

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya (Kasmir, 2016:3). Luasnya jaringan distribusi menjadikan perbankan sebagai sumber dana yang dapat diakses oleh para pelaku usaha hampir dimana saja diseluruh Indonesia (dibandingkan dengan sumber dana lainnya pasar modal, dan produk lembaga keuangan nonbank lain yang juga menyediakan pembiayaan). Sehingga industri perbankan masih menjadi sumber utama investasi masyarakat.

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu, salah satunya PT. Bank Rakyat Indonesia dipandang tengah mengalami masa transformasi signifikan yang didorong oleh teknologi, Namun sistem pembayaran dan transfer dana dapat dilihat sebagai dua aspek yang paling berisiko untuk beralih ke *financial technology*. Perubahan-perubahan semacam itu pada akhirnya mendorong PT. Bank Rakyat Indonesia meninjau kembali strategi bisnisnya. (Kompas.com, 2017).

Sebagai sektor yang bergerak pada bidang perbankan yang telah go public dan suatu entitas ekonom PT. Bank Rakyat Indonesia memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan yang akan digunakan investor untuk memprediksi potensial penerimaan kas dari dividen dan bunga. Mohammad Nur Fauzi (2015), menyatakan bahwa tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan

dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas. Jumlah profitabilitas perusahaan merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang mana profitabilitas digunakan sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang.

Kinerja suatu bank merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kepercayaan masyarakat kepada perbankan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai. Sehingga bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Jika kinerja bank menurun maka akan menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat dan demikian sebaliknya, kepercayaan masyarakat akan meningkat apabila kinerja bank mengalami peningkatan. Oleh karena itu, bank sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat, maka tingkat kesehatan bank sangat perlu diperhatikan (Sitepu, M. Dzulkirom, Dewi, 2016).

Manajemen bank dituntut untuk dapat mengelola risiko dengan baik tanpa melanggar aturan yang ditetapkan bank. Terdapat tiga variabel dalam penilaian risiko yaitu risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan risiko operasional (Ahmed et al., 2011). Bank Indonesia memperbarui surat edaran dari SE No. 5/21/DPNP/2003 menjadi SE No. 13/23/DNDP pada tahun 2011 untuk mendorong penerapan manajemen risiko terhadap risiko kredit, risiko modal, risiko operasi, dan risiko non-keuangan lainnya.

Perhitungan rasio sangat penting bagi pihak luar yang ingin menilai laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio ini berguna juga bagi pihak perusahaan untuk membantu manajer dalam membuat evaluasi mengenai hasil operasi, memperbaiki kesalahan yang terjadi akibat penyimpangan atas rencana yang telah disusun dan menghindari hal-hal

lain yang bersifat merugikan perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) atau *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Return On Asset* (ROA).

Dalam mengukur tingkat kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia, diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan bank untuk memperoleh *earning* dalam operasinya secara keseluruhan serta sebagian aset dananya berasal dari simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat kinerja, (Susanto, 2016:12). Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan kegiatan operasional bank (Aldiansyah, 2015 : 12). *Capital Adequacy Ratio* menurut Dendawijaya (2009) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Kredit merupakan investasi terbesar yang dimiliki bank dimana bunga yang didapat menjadi sumber pendapatan terbesar bagi bank. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko. Risiko tersebut dapat berupa tidak lancarnya pembayaran kredit pada waktu jatuh tempo yg sudah

ditentukan, atau dengan kata lain adanya kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, rasio *non performing loan* total kredit yang selanjutnya disebut rasio NPL total kredit adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit. Bank Indonesia telah menetapkan nilai *non performing loan* (NPL) sebesar 5%. Apabila bank dapat menekan *non performing loan* (NPL) dibawah 5%, maka bank berpotensi mendapat keuntungan yang semakin besar.

Rasio NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. NPL (*Non Performing Loan*) merupakan indikator adanya kredit bermasalah pada suatu bank. Kredit bermasalah yang dimaksud di antaranya adalah kredit macet, kurang lancar, dan diragukan. Apabila terjadi banyak penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka berarti bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya, dan hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan bisa berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat (Dendawijaya, 2005).

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) atau disebut juga OER (*Operational Efficiency Ratio*) merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Apabila kegiatan operasional dalam bank memiliki biaya yang lebih tinggi dari pendapatan operasionalnya, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang bagus jika nilai BOPO yang dihasilkan kecil. Dengan kata lain, semakin kecil nilai BOPO semakin

efisien operasional bank tersebut. Semakin efisien bank mengelola pengeluarannya, maka semakin menguntungkan (Chou & Buchdadi, 2016).

Dari pemaparan diatas maka penelitian ini bermaksud untuk menjawab sdan melengkapi dimana terkait dengan CAR, NPL, BOPO dan Kinerja. Penelitian ini kemudian berjudul "**Pengaruh CAR, NPL dan BOPO terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah CAR, NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia?
2. Apakah CAR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia?
3. Diantara CAR, NPL, dan BOPO manakan yang berpengaruh dominan terhadap kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah CAR, NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia.
2. Untuk menguji apakah CAR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia.
3. Untuk mengetahui diantara CAR, NPL dan BOPO manakah yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1 Secara Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu manajemen keuangan mengenai variabel CAR, NPL, BOPO dan KINERJA.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peneliti selanjutnya dalam melakukan pengembangan di bidang penelitian sejenis yang berkaitan dengan CAR, NPL, BOPO dan KINERJA perbankan.

2 Secara Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap manajemen BRI guna menilai kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh CAR, NPL, dan BOPO.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbankan yang lain dalam menilai kinerja keuangan yang berkaitan dengan CAR, NPL, dan BOPO.